

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Taman kota dengan fasilitas yang baik tentu akan meningkatkan kualitas taman bagi para penggunanya. Terdapat tiga indikator penting yang memengaruhi sebuah taman kota yakni kenyamanan, aksesibilitas, dan juga aktivitas. Adapun di Kabupaten Blora memiliki 14 Taman kota yang terletak pada kawasan perkotaan Blora dan Cepu. Menurut Scarlet Svhoong (2008) Taman aktif adalah taman yang memiliki fungsi sebagai tempat bermain dengan dilengkapi elemen-elemen pendukung taman bermain seperti ayunan, patung, dan sebagainya sedangkan Taman pasif adalah taman yang hanya dilengkapi elemen estetis saja. Berdasarkan pandangan tersebut, peneliti memilih mengidentifikasi 9 taman kota aktif dari 14 taman kota yang ada. Ke-sembilan taman tersebut yaitu Taman Bangkle, Taman Alun-Alun Blora, Taman Blora Mustika, Taman Statistik, Taman Makam Pahlawan, Taman Djati Kusumo, Taman Patih Mentaun, Taman Seribu Lampu, dan Taman Tukbuntung. Pada analisis karakteristik statistik deskriptif kesembilan taman tersebut menghasilkan identifikasi karakteristik yang berbeda.

Identifikasi karakteristik tersebut dinilai dari 7 karakteristik yang telah dipilih oleh peneliti berdasarkan sintesa pustaka. Adapun ketujuhanya yaitu karakteristik hari berkunjung, karakteristik waktu berkunjung, karakteristik tujuan transportasi, karakteristik jarak lokasi, karakteristik pengunjung taman, dan karakteristik penambahan fasilitas. Hasil dari identifikasi karakteristik inilah yang digunakan sebagai salah satu data pendukung bagi stakeholder pemangku kepentingan dalam memilih tema taman yang sesuai. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis penggunaan lahan. Analisis penggunaan lahan digunakan untuk melihat aktivitas pada kawasan sekitar taman. Setiap taman didominasi oleh adanya penggunaan lahan perdagangan dan jasa dan permukiman. Peneliti juga melakukan groundcheck untuk memvalidasi kesesuaian penggunaan lahan. Hasil dari penggunaan lahan juga digunakan sebagai bahan pendukung dalam penentuan tema taman tematik. Adapun tema taman tematik yang telah ditentukan oleh penulis berdasarkan sintesa pustaka yaitu tema sejarah, tema edukatif, tema rekreatif, tema minat khusus, dan tema kesehatan.

Penentuan stakeholder pemangku kepentingan dipilih menggunakan analisis stakeholder dengan melihat peraturan mengenai tugas dan kewajiban dari para pemangku kepentingan. Setelah dilakukan penentuan stakeholder, peneliti melakukan analisis hirarki

proses (AHP) untuk memilih tema pembangunan taman tematik. Penentuan tema taman tematik ini, para

pemangku kepentingan melihat data pendukung yang telah diidentifikasi oleh penulis yaitu karakteristik pengguna taman dan peta penggunaan lahan. Adapun hasil kombinasi pemilihan jawaban dari setiap pemangku kepentingan menghasilkan prioritas sebagai berikut :

1.) Prioritas Pengembangan Taman Tematik Tema Sejarah

a) Taman Djati Kusumo

Pengembangan yang diperlukan pada Taman Djati Kusumo adalah perlunya penambahan fasilitas keamanan, fasilitas bermain, perawatan pada fasilitas penerangan, dan penambahan tempat hiburan.

b) Taman Patih Mentaun

Pengembangan untuk Taman Patih Mentaun adalah perlunya penambahan fasilitas keamanan, penambahan lahan parkir, perawatan pada fasilitas penerangan, penambahan tempat hiburan serta penambahan vegetasi.

2.) Prioritas Pengembangan Taman Tematik Tema Edukatif

a) Taman Blora Mustika

Pengembangan untuk Taman Blora Mustika adalah perlunya penambahan fasilitas keamanan, penambahan lahan parkir, perawatan pada fasilitas penerangan, penambahan toilet serta penambahan vegetasi.

b) Taman Makam Pahlwan

Pengembangan untuk Taman Makam Pahlawan adalah perlunya penambahan fasilitas keamanan, penambahan fasilitas bermain, penambahan fasilitas istirahat, perawatan pada fasilitas penerangan, penambahan toilet, penambahan tempat hiburan serta penambahan vegetasi.

c) Taman Statistik

Pengembangan untuk Taman Statistik adalah perlunya penambahan fasilitas keamanan, penambahan lahan parkir, perawatan pada fasilitas penerangan, penambahan toilet, penambahan tempat hiburan serta penambahan vegetasi.

3) Prioritas Pengembangan Taman Tematik Tema Rekreatif

a) Taman Tukbuntung

Pengembangan untuk Taman Tukbuntung adalah perlunya penambahan fasilitas keamanan, penambahan fasilitas bermain, penambahan fasilitas istirahat, perawatan pada fasilitas penerangan, penambahan toilet, penambahan tempat hiburan serta penambahan vegetasi.

b) Taman Seribu Lampu

Pengembangan untuk Taman Seribu Lampu adalah perlunya penambahan fasilitas keamanan, perawatan pada fasilitas penerangan, perawatan toilet, serta penambahan vegetasi.

4) Prioritas Pengembangan Taman Tematik Tema Minat Khusus

a) Taman Alun-Alun Blora

Pengembangan untuk Taman Alun-Alun Blora adalah perlunya penambahan fasilitas keamanan, perawatan pada fasilitas penerangan, penambahan toilet serta penambahan vegetasi.

5) Prioritas Pengembangan Taman Tematik Tema Kesehatan

a) Taman Bangkle

Pengembangan untuk Taman Bangkle adalah perlunya penambahan fasilitas keamanan, perawatan pada fasilitas penerangan, penambahan toilet, penambahan tempat hiburan serta penambahan vegetasi.

Adapun penentuan taman kota aktif terhadap taman tematik menunjukkan tema taman tematik sejarah mengarah pada Taman Djati Kusuma dan Taman Patih Mentaun. Penentuan taman tematik kesehatan mengarah pada Taman Bangkle. Penentuan taman tematik minat khusus mengarah pada Alun-Alun Blora. Penentuan tema taman tematik edukatif mengarah pada Taman Blora Mustika, Taman Statistik, Taman Makam Pahlawan, dan Taman Tukbuntung. Penentuan taman tematik rekreatif mengarah pada Taman Seribu Lampu.

Penerapan dari taman tematik yang diteliti oleh penulis didasarkan pada Arahan Kebijakan dan Prioritas Pembangunan Daerah Kabupaten Blora Tahun 2025 yang juga termuat dalam RPJMD Blora Tahun 2021-2026 yaitu Pemerataan Pembangunan ruang terbuka hijau yang terkonsep, sehingga dapat dijadikan fasilitas umum bagi masyarakat. Oleh sebab itu, besar harapan penulis agar pemerintah ataupun pemangku kepentingan dapat mengoptimalkan ruang terbuka hijau yang terkonsep guna pengembangan taman kota aktif yang sudah ada. Beberapa kelemahan yang ada pada taman kota Kabupaten Blora antara lain

tidak tersedianya fasilitas keamanan seperti CCTV, kurangnya fasilitas kebersihan dalam pengelolaan sampah, fasilitas penerangan yang terbatas, kondisi fasilitas toilet yang kurang memadai, minimnya area hiburan, serta perawatan vegetasi yang kurang optimal. Untuk meningkatkan taman kota, diperlukan partisipasi aktif dari masyarakat, inovasi dalam pengembangan taman tematik, kerjasama dengan sektor swasta dalam mewujudkan taman tematik, dan pengelolaan taman yang lebih efektif.

5.2 Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu :

- 1) Guna mengimplementasikan taman tematik diperlukan adanya kerjasama dengan bidang ilmu arsitektur dalam pembuatan desain taman tematik yang menarik. Selain itu, diperlukan kerjasama dengan pihak swasta untuk meningkatkan anggaran dana dalam pembangunan taman tematik.
- 2) Selain melihat dari pemanfaatan ruangnya, diperlukan juga pengendalian ruang yang optimal khususnya pada kawasan perdagangan dan jasa pada sekitar taman agar tidak mengurangi pemanfaatan fasilitas atau kualitas bagi pengguna.
- 3) Perawatan kebersihan seperti pengelolaan sampah dan toilet juga harus ditingkatkan baik dari kesadaran masyarakat maupun pengelola taman.
- 4) Memberikan fasilitas keamanan pada setiap taman agar tidak terjadi aksi vandalisme pada fasilitas taman yang sudah diberikan oleh pemerintah juga memberikan sanksi yang tegas bagi pengunjung yang merusak taman.